

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV DI SD ISLAM AT-TAUBAH

Shinta Puspita Dewi<sup>1</sup>, Kasriman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Jl. Tanah Merdeka No.20, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13830

<sup>1</sup>e-mail: [sp748704@gmail.com](mailto:sp748704@gmail.com)

Submitted  
2024-06-05

Accepted  
2024-08-30

Published  
2024-12-31



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di SD Islam At-Taubah, mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru menerapkan pendidikan karakter melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian; (2) Faktor penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter meliputi faktor naluri (insting), kurangnya disiplin siswa, pengaruh lingkungan teman sebaya, faktor lingkungan, dan rendahnya motivasi belajar siswa; (3) Upaya untuk mengatasinya termasuk memahami latar belakang siswa, memberikan perhatian ekstra, dan meningkatkan motivasi. Kepala sekolah juga berperan dalam menemukan solusi melalui evaluasi rutin dan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan.

### Abstract

*This research aims to determine the implementation of character education in class IV Citizenship Education at At-Taubah Islamic Elementary School, identify the inhibiting factors and find solutions to overcome the obstacles that arise in implementing character education. The method used is descriptive qualitative involving school principals, teachers and students as informants. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research results show that: (1) Teachers implement character education through three stages: planning, implementation, and assessment; (2) The inhibiting factors experienced by teachers in implementing character education include instinct factors, lack of student discipline, the influence of peers, environmental factors, and low student motivation to learn; (3) Efforts to overcome this include understanding students' backgrounds, providing extra attention, and increasing motivation. The school principal also plays a role in finding solutions through regular evaluations and increasing compliance with school rules.*

**Keywords:** Implementation, Character Education, Citizenship Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan nilai-nilai mengenai hak dan



kewajiban sebagai warga negara, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi dan Pancasila. PKn juga berperan penting dalam memperkenalkan konsep kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada peserta didik. Pendidikan ini memiliki peran yang tak terpisahkan dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks ini, (Fitriani et al., 2021) menggarisbawahi PKn sebagai bagian integral dari kurikulum yang berfokus pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami dan mampu menjalankan hak serta kewajiban sebagai warga negara Indonesia sesuai dengan prinsip Pancasila dan UUD 1945. Lebih dari sekadar serangkaian pelajaran tentang kewarganegaraan, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga memiliki peran penting dalam mengenalkan remaja dan peserta didik pada lingkungan sekolah, serta memberikan pemahaman komprehensif tentang hak dan tanggung jawab kewarganegaraan dalam suasana yang demokratis (Telaumbanua, 2019).

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi penerus dengan pemikiran yang teliti dan kesadaran yang tinggi akan hak serta kewajiban mereka dalam kehidupan sosial dan negara. Lebih dari itu, tujuan pendidikan kewarganegaraan juga melibatkan persiapan bagi seluruh warga negara agar dapat berkontribusi sebagai bagian dari masyarakat global yang cerdas. Ini menggambarkan harapan bahwa setiap warga Indonesia akan berperan aktif dalam menjaga kedaulatan negara tanpa perlu mendapatkan instruksi secara jelas (Nurmalisa et al., 2020).

Visi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab, yang mampu memahami, menghayati, dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. PKn bertujuan agar setiap individu dapat berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan kesetaraan. Dengan demikian, PKn tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai dasar negara. Keterkaitan antara pembelajaran PKn dan pembentukan karakter siswa menunjukkan bahwa PKn

menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan membentuk karakter peserta didik, terutama karakter demokratis yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara (Rizqi et al., 2021).

Namun, dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional di Indonesia, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, salah satunya adalah penurunan moral pada peserta didik. Tantangan ini tercermin dalam berbagai perilaku negatif seperti pergaulan bebas, kekerasan, menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, hingga peredaran pornografi. Dengan demikian, pendidikan karakter memegang peran yang sangat penting dalam mengatasi situasi ini.

Pendidikan karakter merupakan serangkaian tindakan yang didesain secara sengaja untuk mengarahkan dan memperluas potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan maksud membentuk karakter individu agar mampu memberikan kontribusi yang positif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Konsep ini memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan moral karena bertujuan untuk mengembangkan dan menata kemampuan individu secara berkelanjutan, memungkinkan mereka untuk terus berkembang menuju kehidupan yang lebih baik (Annur et al., 2021).

Pendidikan karakter adalah usaha untuk menyatukan nilai-nilai agama, moral, dan etika ke dalam pengalaman pembelajaran peserta didik, yang diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, dan lingkungan sosial. Hal ini memiliki peran yang krusial dalam membentuk serta mengembangkan karakter peserta didik (Lestari & Handayani, 2023). Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, peduli, serta cerdas secara akademik, emosional, dan sosial. Karakter yang kuat penting untuk menghadapi tantangan hidup dan mengambil keputusan tepat. Pendidikan karakter melibatkan peran orang tua, guru, dan masyarakat untuk memperkuat pembelajaran di rumah dan sekolah, sehingga lebih efektif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Pendidikan karakter penting karena tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan etika dan perilaku yang baik. Menteri Pendidikan Nasional menekankan penerapan pendidikan karakter di semua jenjang, terutama di sekolah dasar sebagai fondasi karakter siswa. Penerapan pendidikan karakter dalam



PKn sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter dalam PKn tercermin tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengamalan Pancasila melalui kegiatan seperti sholat, yang mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral siswa (Sutia & Santoso, 2022).

SD Islam At-Taubah, dengan latar belakang Islam yang kuat, berkomitmen membentuk karakter siswa melalui pembelajaran PKn berbasis Pancasila. Visi sekolah ini adalah menciptakan peserta didik berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan global, sementara misinya fokus pada menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Pembelajaran di sekolah ini mengacu pada visi dan misi tersebut, dengan menekankan penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya kewajiban, tetapi juga upaya strategis untuk membentuk individu yang berperilaku sesuai norma dan aturan. Hal ini penting untuk menciptakan individu yang kompeten secara akademik dan memiliki moral serta etika tinggi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk PKn. Dengan menerapkan pendidikan karakter dalam PKn, diharapkan dapat terbentuk individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan bermoral. Mengingat pentingnya penerapan pendidikan karakter dalam PKn, penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Islam At-Taubah, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan, serta mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam penerapan pendidikan karakter.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami proses dan makna dari fenomena yang tidak dapat

diukur melalui data kuantitatif. Pendekatan ini mengandalkan pengumpulan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata untuk mengeksplorasi dan menafsirkan fenomena secara mendalam, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai konteks, perspektif, dan pengalaman subjektif individu yang terlibat. Fokus utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Islam At-Taubah, serta menggambarkan peristiwa, pengalaman, dan temuan melalui narasi atau deskripsi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa. Proses pengumpulan data menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai teknik dan sumber data untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif.

Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa di SD Islam At-Taubah, yang terletak di Kayu Putih, Jakarta Timur. Sampel penelitian terdiri dari dua guru kelas IV dan siswa kelas IV yang dipilih secara purposive, berdasarkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PKn yang berfokus pada pendidikan karakter. Pemilihan sampel bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai implementasi pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi (termasuk Modul Ajar Pembelajaran, foto kegiatan kelas, dan dokumen terkait). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan panduan wawancara. Tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis dengan model analisis Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2017). Meskipun ada tiga instrumen yang berbeda, analisis data dilakukan secara terpadu dalam satu model yang komprehensif, memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih valid dan holistic.

Indikator atau kisi-kisi instrumen penelitian ini meliputi aspek-aspek berikut: (1) implementasi nilai karakter dalam pembelajaran PKn, (2) metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pembentukan karakter, (3) peran guru dan kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter, dan (4) tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan



pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran PKn dan dampaknya terhadap karakter siswa di SD Islam At-Taubah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Pendidikan Karakter di SD Islam At-Taubah diterapkan dalam pembelajaran PKn untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai moral, sosial, dan kebangsaan. Implementasi ini menggunakan berbagai metode yang tidak hanya mengajarkan materi PKn, tetapi juga menanamkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Ramli, 2022) tujuan pendidikan karakter di Indonesia adalah membentuk pribadi yang berbudi pekerti dan mampu hidup dalam masyarakat majemuk, dengan menanamkan nilai Pancasila seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa hormat.

Implementasi adalah langkah konkret untuk menjalankan rencana yang telah disusun dengan cermat. Proses ini dilakukan setelah perencanaan dianggap cukup, melibatkan berbagai aktivitas, tindakan, dan sistem terstruktur yang dilakukan dengan dedikasi untuk mencapai tujuan (Salabi, 2020).

Implementasi pembelajaran PKn di SD Islam At-Taubah untuk membentuk karakter siswa dilakukan melalui keteladanan langsung dan tidak langsung. Keteladanan langsung dilakukan dengan sengaja oleh guru, seperti memberi contoh yang dapat ditiru siswa, sementara keteladanan tidak langsung terjadi secara spontan, ketika guru melakukan tindakan yang sesuai norma tanpa sengaja (Dwijendra, 2022). Berdasarkan penggalan wawancara dengan salah satu guru kelas IV, beliau menyatakan, *“Keteladanan langsung biasanya saya terapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti memulai pelajaran dengan doa, memberi salam, dan berbicara sopan. Itu kami tunjukkan supaya siswa menirunya. Namun, keteladanan tidak langsung juga penting, misalnya ketika saya secara spontan membantu teman yang kesulitan atau meminta maaf bila saya melakukan kesalahan. Siswa akan lebih*

*memahami nilai-nilai karakter melalui tindakan langsung yang mereka lihat di kelas.”*

Bentuk Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Islam At-Taubah dilakukan melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan (pembelajaran), dan evaluasi (Magdalena et al., 2020).

Pada tahap perencanaan pembelajaran PKn, guru menyusun Modul Ajar dan materi pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas IV, *“Kami memastikan bahwa nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, selalu tercermin dalam Modul Ajar yang kami buat. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari materi kewarganegaraan yang kami ajarkan kepada siswa.”*

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan dua jenis keteladanan dalam pembelajaran, yaitu keteladanan langsung dan keteladanan tidak langsung. Keteladanan langsung dilakukan dengan sengaja menunjukkan perilaku yang diharapkan, seperti memulai pelajaran dengan doa, mengucapkan salam, dan berbicara sopan. Guru kelas IV menjelaskan, *“Kami memulai pelajaran dengan doa, mengajarkan siswa untuk berbicara sopan, dan mengakhiri pelajaran dengan doa. Ini adalah contoh langsung yang kami harapkan agar siswa dapat menirunya.”* Di sisi lain, keteladanan tidak langsung diterapkan melalui tindakan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti menjenguk teman yang sakit atau meminta maaf jika melakukan kesalahan. Guru kelas IV menambahkan, *“Keteladanan tidak langsung sering kami tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan berbagi atau membantu siswa yang kesulitan.”*

Metode pembelajaran di SD Islam At-Taubah, yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab, mendukung pengembangan karakter siswa dalam PKn. Ceramah menyampaikan konsep dasar, diskusi mendorong pemikiran kritis, dan tanya jawab memperdalam pemahaman nilai-nilai karakter, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Juliwansyah et al., 2022).

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian pada dua ranah yang saling terkait, yaitu ranah kognitif dan afektif. Evaluasi kognitif berfokus pada pengukuran



sejauh mana siswa memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sedangkan evaluasi afektif berfokus pada penilaian terhadap sejauh mana siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, *“Evaluasi tidak hanya terbatas pada hasil ujian, tetapi juga mengukur sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati, dalam aktivitas sehari-hari mereka.”* Untuk siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), diberikan bimbingan remedial untuk membantu mereka memperdalam pemahaman terhadap materi yang belum dikuasai serta nilai-nilai karakter yang perlu terus dikembangkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah, SD Islam At-Taubah telah berhasil menerapkan berbagai nilai-nilai keagamaan, bakat, kepribadian, serta nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKn yang berlandaskan pada UUD 1945 dan Pancasila. Nilai-nilai tersebut mencakup religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, gotong royong, nasionalisme, dan lainnya (Prasetyo et al., 2021) Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn di sekolah tersebut tidak hanya dilakukan melalui teori dan materi ajar, tetapi juga melalui praktik dan keteladanan yang diterapkan oleh para guru dalam kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, *“Kami memastikan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 tercermin dalam setiap kegiatan agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.”*

Berikut adalah tabel hasil observasi dan wawancara yang menggambarkan implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk membentuk karakter siswa di SD Islam At-Taubah. Tabel ini mencatat kegiatan, tindakan guru, dan hasil observasi siswa terkait pembelajaran PKn, keteladanan, serta internalisasi nilai karakter. Tabel ini juga memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan keteladanan langsung dan tidak langsung, metode pembelajaran yang digunakan, dan evaluasi pengembangan karakter siswa.



**Tabel Hasil Observasi dan Wawancara Pembelajaran PKn dan Keteladanan di SD Islam At-Taubah**

No	Tahap Pembelajaran	Jenis Keteladanan/Metode	Tindakan Guru	Tindakan Siswa yang Teramati	Keterangan
1	Perencanaan		Guru menyusun Modul Ajar yang mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap materi	Modul Ajar mencakup nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam pembelajaran PKn	Modul Ajar dirancang untuk mencerminkan nilai karakter dalam pembelajaran PKn
2	Pelaksanaan	Keteladanan Langsung	Guru memulai pelajaran dengan doa, memberi salam, berbicara sopan	Siswa menirukan kebiasaan doa, salam, dan berbicara sopan di kelas	Membangun kebiasaan positif yang mencerminkan karakter yang baik pada siswa.
3	Pelaksanaan	Keteladanan Langsung	Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan memberikan salam penutupan	Siswa mengikuti dan mengucapkan doa dan salam sebagai penutup pelajaran	Mengajarkan pentingnya kebiasaan sopan dan berdoa sebagai bagian dari karakter yang baik.
4	Pelaksanaan	Keteladanan Tidak Langsung	Guru membantu siswa yang kesulitan atau berbagi bantuan tanpa diminta	Siswa mengamati dan belajar dari tindakan guru, menolong teman yang kesulitan	Siswa belajar empati, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama.
5	Pelaksanaan	Keteladanan Tidak Langsung	Guru meminta maaf jika melakukan kesalahan, menunjukkan sikap rendah hati	Siswa menirukan sikap rendah hati dan memperbaiki kesalahan dan bagian dari pembentukan karakter.	Siswa belajar mengakui kesalahan dan memperbaiki diri sebagai bagian dari pembentukan karakter.
6	Pelaksanaan	Metode Ceramah	Guru menjelaskan konsep-konsep Pancasila dan nilai kebangsaan dalam ceramah	Siswa mendengarkan dan mencatat	Menggunakan ceramah untuk menyampaikan nilai-nilai penting dalam PKn.
7	Pelaksanaan	Metode Diskusi	Guru memimpin diskusi kelompok tentang Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan	Siswa aktif berdiskusi, mengajukan pendapat, dan berbagi pandangan	Diskusi mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang nilai kebangsaan dan karakter.
8	Pelaksanaan	Metode Tanya Jawab	Guru melakukan tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa tentang nilai karakter	Siswa menjawab pertanyaan dan mendiskusikan nilai-nilai karakter yang dipelajari	Tanya jawab memperdalam pemahaman dan penguatan nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa.
9	Evaluasi	Evaluasi Kognitif & Afektif	Guru mengevaluasi pemahaman materi PKn dan penerapan nilai karakter dalam kehidupan	Siswa diuji baik secara teori maupun pengamatan terhadap perilaku karakter mereka	Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman materi dan internalisasi nilai-nilai karakter siswa.
10	Evaluasi	Bimbingan Remedial	Guru memberikan bimbingan remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM	Siswa yang kesulitan mendapat bantuan tambahan dalam memahami materi dan nilai karakter	Bimbingan remedial membantu siswa yang belum menguasai materi atau nilai karakter dengan baik.

**Keterangan Tabel:**

- **Tahap Pembelajaran:** Menunjukkan tahap pembelajaran yang sedang dilakukan (perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi).
- **Jenis Keteladanan/Metode:** Mengindikasikan jenis keteladanan yang diterapkan (langsung atau tidak langsung) dan metode yang digunakan (ceramah, diskusi, tanya jawab).
- **Tindakan Guru:** Menjelaskan tindakan atau langkah yang dilakukan oleh guru dalam setiap tahap pembelajaran.
- **Tindakan Siswa yang Teramati:** Mencatat perilaku siswa yang terobservasi sebagai hasil dari tindakan guru dan metode yang diterapkan.
- **Keterangan:** Menyediakan penjelasan tambahan mengenai bagaimana keteladanan dan metode pembelajaran berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.

**Gambar 1 Lembar Hasil Observasi**

Hasil implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di SD Islam At-Taubah menunjukkan dampak yang positif. Hal ini terbukti dari dokumen rekap nilai dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV telah mencapai nilai memuaskan sepanjang proses pembelajaran. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan strategi yang diterapkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn, yang secara signifikan berkontribusi pada perkembangan karakter dan pemahaman siswa.



PPKn		REKAP PKN												
REKAPITULASI NILAI RAPOR SAS I														
No	NIS	NISN	Nama	Asesmen Formatif				SUMATIF				ATS	AAS	RATA2
				F1 BAB 1	F2 BAB 2	F3 BAB 3	F4 BAB 4	SUM 1	SUM 2	SUM 3	SUM 4			
				KKM : 75										
1			Adelia Inara Keisha	80	95	88	100	94	85	85	90	98	97	91
2			Anus Syakira Rustari	94	98	100	100	98	98	96	92	95	96	97
3			Al Banna Masula Hafizh	77	89	65	100	72	93	75	85	76	70	80
4			Alizar Dzika	95	87	77	100	95	89	95	86	94	93	91
5			Almar Ruzqi Fahlureza	98	88	95	100	84	96	95	86	95	85	92
6			Alhaf Raiqal Atallah	75	90	88	100	90	89	86	87	98	92	90
7			Ammar Rakaan Putra Darmawan	72	78	75	100	77	84	81	85	83	78	81
8			Anndya Deta Humaira	80	90	92	100	96	92	91	85	100	92	92
9			Asya Riamdra	80	82	94	100	89	86	81	86	92	88	88
10			Ashar Ibrahim Harahap	88	84	72	100	92	91	86	85	85	72	86
11			Azhar Ghosani Khoza	85	98	80	100	100	100	99	90	100	100	95
12			Azka Naufal Abhyta	82	97	94	100	95	96	98	86	98	98	94
13			Bahagi Aquilani Habibe	82	90	98	100	98	93	85	85	90	94	92
14			Bella Aletta Azzahra	82	80	70	80	72	72	79	80	67	62	66
15			Dina Salem	78	83	77	100	72	72	72	80	75	60	77
16			Elmayra Zayda Aretalia	100	95	97	100	100	100	98	90	98	95	97
17			Hadraturis Kasyaifa Azhly	85	85	78	100	84	83	77	86	92	86	86
18			Latifah Nur Rohmah	100	95	89	100	89	97	94	90	97	98	95
19			Maryam Hanifah	80	90	80	100	89	95	90	86	89	94	89
20			Muhammad Darren Ar Raafi Harja	83	85	77	100	75	84	78	85	82	97	85
21			Muhammad Jibriel Niomasihin	78	83	81	100	78	79	78	83	70	63	79
22			Mysesha Damis Radhiya	95	84	97	100	82	78	87	84	79	60	85
23			Puan Hamina Azhar	90	82	80	100	75	74	92	85	92	89	86
24			Rausa Syarifah Azalea	90	85	77	100	76	86	78	84	83	90	85
25			Rayhan Ivander Mulyana	92	84	91	100	73	72	83	86	77	87	85
26			Tifani Assabya Fadila	72	80	74	100	72	72	75	80	60	70	76
			RATA-RATA											87,2

Gambar 2 Nilai Rapor Siswa

Meskipun satu siswa belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), pencapaian siswa secara keseluruhan dalam mata pelajaran ini memuaskan, mencerminkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kebangsaan, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Implementasi Pendidikan Karakter di SD Islam At-Taubah terlihat melalui kegiatan pembiasaan di kelas, yang mendorong kebersamaan, serta ekstrakurikuler yang mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama. Penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi indikator keberhasilan yang signifikan, tercermin dalam rekap nilai Pendidikan Kewarganegaraan yang mencakup pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa.

### Faktor-faktor yang dapat Menghambat Proses Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SD Islam At-Taubah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Islam At-Taubah, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter. Faktor-faktor tersebut meliputi pengaruh lingkungan teman sebaya, faktor lingkungan, kurangnya disiplin siswa, rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor naluri (insting). Sebagai contoh, kepala sekolah mengungkapkan bahwa "*Lingkungan teman sebaya sangat mempengaruhi*

*sikap dan perilaku siswa. Ketika teman-teman mereka tidak menunjukkan perilaku yang baik, hal ini sering kali menular dan mempengaruhi siswa lainnya." Selain itu, guru kelas IV juga menambahkan, "Kami sering menghadapi tantangan terkait disiplin siswa. kurangnya motivasi belajar juga menjadi hambatan, karena beberapa siswa kurang tertarik dengan materi yang kami ajarkan, terutama yang berkaitan dengan nilai karakter."*

Faktor pengaruh teman sebaya dan lingkungan adalah dua elemen utama yang mempengaruhi pendidikan karakter. Teori sosialisasi Vygotsky dan Erikson menunjukkan bahwa interaksi dengan teman, baik positif maupun negatif, sangat memengaruhi perkembangan karakter anak. Anak cenderung meniru perilaku teman, sehingga perilaku positif memperkuat karakter, sementara perilaku negatif merusaknya. Faktor lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, juga memainkan peran penting. Teori sistem ekologi Bronfenbrenner menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lapisan lingkungan, di mana lingkungan positif mendukung pembentukan karakter, sedangkan pengaruh negatif dapat menghambatnya.

Kurangnya disiplin siswa juga menghambat perkembangan karakter. Teori penguatan positif Skinner menjelaskan bahwa perilaku yang benar diperkuat dengan penghargaan. Disiplin mengajarkan siswa untuk menghormati aturan, bertanggung jawab, dan menghargai waktu serta orang lain. Tanpa disiplin, siswa cenderung mengabaikan aturan, yang mengurangi kesadaran terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Motivasi belajar yang rendah juga mempengaruhi pembentukan karakter. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif belajar dan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter. Sebaliknya, rendahnya motivasi, akibat kurangnya keterlibatan atau minat terhadap materi, menghambat perkembangan karakter mereka. Teori motivasi sosial-kognitif Albert Bandura menyatakan bahwa motivasi berhubungan dengan keyakinan diri, di mana siswa yang percaya pada kemampuan diri lebih berkomitmen mengembangkan nilai-nilai positif.

Faktor naluri memiliki pengaruh yang kecil dalam pembentukan karakter anak, khususnya di tingkat sekolah dasar. Menurut teori Bandura, anak-anak belajar



banyak melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. Pada usia ini, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial jauh lebih besar daripada naluri, karena anak-anak lebih cenderung meniru perilaku yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari daripada mengikuti insting atau naluri mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dan faktor lingkungan memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter siswa di SD Islam At-Taubah. Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki kondisi lingkungan sosial di rumah, sekolah, dan masyarakat, serta memperkuat disiplin dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan pendidikan karakter. Pendekatan yang fokus pada perbaikan lingkungan sosial dan peningkatan disiplin akan membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik. Teori sosialisasi George Herbert Mead dan teori ekologi Urie Bronfenbrenner mendukung hal ini, yang menekankan pentingnya interaksi teman sebaya dan pengaruh lingkungan dalam perkembangan karakter anak. Lingkungan yang positif mendukung perkembangan karakter, sementara pengaruh negatif dapat menghambatnya.

#### **Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SD Islam At-Taubah.**

Evaluasi pendidikan karakter adalah tahap penting untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan menentukan area yang perlu perbaikan. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akademik, tetapi juga perkembangan karakter siswa, yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Hendro, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah di SD Islam At-Taubah, peneliti menemukan beberapa solusi yang diajukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter. Salah satu solusi utama yang diidentifikasi adalah pentingnya perhatian terhadap latar belakang siswa, terutama bagi mereka yang mengalami masalah karakter. Guru dan kepala sekolah sepakat bahwa pendekatan individual perlu diterapkan untuk memahami kondisi setiap siswa dan memberikan solusi yang lebih tepat dan personal. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas IV, "*Setiap siswa memiliki latar belakang*

yang berbeda, dan itu mempengaruhi sikap mereka. Kami berusaha memahami setiap siswa secara pribadi, agar bisa memberikan pendekatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka." Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Fitriya & Indriani, 2022), yang menyatakan bahwa pendekatan yang sensitif terhadap latar belakang dan kebutuhan emosional siswa akan lebih efektif dalam mengembangkan karakter mereka.

Meningkatkan motivasi siswa adalah faktor penting dalam pendidikan karakter. Motivasi yang tinggi mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan mendalami nilai-nilai karakter. Kepala sekolah mengatakan, "*Kami memberi tantangan sesuai kemampuan siswa untuk memotivasi mereka menginternalisasi nilai-nilai karakter.*" Dengan motivasi kuat, siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Subekti (2019), yang menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi memiliki pengaruh besar dalam membantu siswa menyerap dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.

Kepala sekolah juga menekankan pentingnya evaluasi rutin setelah setiap kegiatan untuk memantau kepatuhan terhadap aturan dan efektivitas pendidikan karakter. "*Evaluasi berkala membantu kami memastikan kebijakan berjalan baik, terutama dalam membentuk karakter siswa,*" ujarnya. Evaluasi ini memberikan kesempatan untuk memonitor sejauh mana aturan yang diterapkan berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Penelitian Wulandari (2020) menunjukkan bahwa evaluasi berkala memiliki dampak positif dalam mengoptimalkan pendidikan karakter. Dengan pendekatan evaluasi yang terstruktur, diharapkan pendidikan karakter di SD Islam At-Taubah dapat menjadi lebih efektif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Islam At-Taubah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Proses implementasi ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai



karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kebersamaan dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, diterapkan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi kewarganegaraan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keteladanan yang diberikan oleh guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta kegiatan rutin seperti doa bersama, tadarus, dan kegiatan ekstrakurikuler, menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengukur aspek kognitif dan afektif siswa, mencakup pemahaman materi serta penerapan nilai-nilai karakter dalam perilaku mereka. Meskipun ada tantangan dalam mencapai KKM, implementasi pembelajaran berhasil membentuk karakter positif siswa. Hambatan eksternal seperti pengaruh teman sebaya, faktor lingkungan, kurangnya disiplin siswa, motivasi belajar siswa yang rendah, dan faktor insting memengaruhi implementasi. Oleh karena itu, pendekatan personal, evaluasi rutin, serta penguatan disiplin dan motivasi diperlukan untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330.
- Dwijendra, U. (2022). *Problematika Kompetensi Kepribadian Guru Yang Memengaruhi Karakter Peserta Didik*. 11(1).
- Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9098–9102.
- Fitriya, A., & Indriani, I. (2022). *Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak*. 10(1).
- Hendro, W. (2018). Evaluasi pendidikan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Juliwansyah, J., AM, R., & Charles, C. (2022). Dasar Memilih Metode Pendidikan

- Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadis. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 172–181.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 7(1), 34–46.
- Prasetyo, E., Suyatno, S., & Baswedan, A. R. (2021). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Bebas Siswa Di Sd Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. *Jurnal RASI*, 2(1), 1–17.
- Ramli, N. (2022). Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama. In *Mau'izhah* (Vol. 11, Issue 1).
- Rizqi, P., Tanzilla, A., & Anggraeni, D. (2021). *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Membangun Karakter*. 1(6), 176–181.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13.
- Sutia, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 1–10.
- Telaumbanua, F. (2019). Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis E-Learning. *Jurnal Warta Edisi :62*, 13(4), 14–23.